

Program SEKAR sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Seks Bebas pada Remaja di SMPN 2 Ngimbang Kabupaten Lamongan

The SEKAR Program as an Effort to Prevent Premarital Sex among Adolescents at SMPN 2 Ngimbang, Lamongan Regency

Claresta Levina Putri Ayudyah

Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: clarestalevinaa@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Februari 2026;

Revisi: 29 Maret 2026;

Diterima: 24 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: *Adolescents; Early Marriage; Knowledge; Reproduction Health; Sex Education.*

Abstract: *Adolescents are individuals who leave behind childhood habits and begin transitioning toward adulthood. The phenomenon of the widespread and increasing prevalence of free sex behavior among adolescents has become a complex social issue and public health problem. Based on the 2022 Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI), 4.5% of male adolescents and 0.7% of female adolescents aged 15-19 years admitted to having engaged in premarital sexual intercourse. This research is a quasi-experimental study using a one-group pretest-posttest design. The sampling technique in this study was probability sampling using the simple random sampling method. The target of the SEKAR Program was 7th-grade adolescents at SMPN 2 Ngimbang, totaling 100 individuals. Based on the average pretest and posttest scores, there was an increase in adolescents' knowledge by 46.8%, leading to the conclusion that the SEKAR Program is effective in enhancing adolescents' knowledge at SMPN 2 Ngimbang regarding reproductive health, the dangers of free sex, and the negative impacts of early marriage.*

Abstrak

Remaja merupakan individu yang meninggalkan kebiasaan masa kanak-kanak dan mulai mengenal ke arah dewasa. Fenomena marak dan meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja telah menjadi isu sosial dan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks. Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2022 terdapat 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan berusia 15-19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sasaran dari Program SEKAR ialah remaja kelas 7 di SMP 2 Ngimbang yang berjumlah 100 orang. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 46,8% sehingga disimpulkan bahwa Program SEKAR ialah program yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMPN 2 Ngimbang terkait kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas dan dampak negatif pernikahan dini.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi; Pendidikan Seksual; Pengetahuan; Pernikahan Dini; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai tahapan dalam kehidupan dan setiap tahapan yang dilalui akan menentukan di masa yang akan mendatang. Remaja merupakan individu yang meninggalkan kebiasaan masa kanak-kanak dan mulai mengenal ke arah dewasa. Pada masa ini remaja memiliki rasa ingi tahu yang sangat tinggi dan merasa mampu untuk menyelesaikan

berbagai permasalahan hidup (Arisandy & Wardhani, 2023). Remaja cenderung memiliki berbagai keinginan untuk terlihat seperti orang dewasa sehingga remaja cenderung menirukan perilaku orang dewasa. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak negatif apabila remaja tidak dibekali oleh pengetahuan serta tidak dilakukan pemantauan (Ummah et al., 2023). Menurut Marifah et al., (2025) posisi ambivalen terjadi pada masa remaja sehingga proses pencarian jati diri diikuti oleh ketidakstabilan perilaku eksploratif dan emosional. Perubahan psikologis menumbuhkan adanya dorongan internal yang berkontribusi terhadap perilaku berisiko, salah satunya ialah perilaku seksual. Selain itu, masa pubertas juga membentuk perubahan psikologi seperti peningkatan hormon seksual dan maturasi organ reproduksi yang dapat berpengaruh pada ketertarikan serta kecenderungan remaja terhadap aktivitas seksual (Atiqah et al., 2024).

Saat ini salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja ialah maraknya perilaku seks bebas. (Natonis et al., 2026). Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai masalah kesehatan di masyarakat. Seks bebas ialah kegiatan seksual yang dilakukan oleh dua individu atas dasar cinta maupun yang lain tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seks bebas dalam bahasa populer dikenal sebagai *extra martial intercourse* ialah suatu bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Oktavia, Mansur & Yuliani, 2021).

Di Indonesia perilaku seks bebas sebelum menikah dianggap sebagai perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma agama maupun norma sosial. Menurut Andriani, Suhrawardi & Hapisah (2022) perilaku seksual pra nikah merupakan suatu bentuk ekspresi perasaan cinta yang diungkapkan melalui tahap pendekatan, berciuman hingga berhubungan seks tanpa menikah. Hal tersebut menyebabkan remaja memiliki anggapan bahwa bentuk pembuktian cinta kepada pasangan ialah dengan melakukan hubungan seksual meskipun tidak ada ikatan pernikahan yang sah.

Menurut WHO sekitar 1,2 miliar remaja di dunia pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2022 terdapat 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan berusia 15-19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yakni pada usia 15-17 tahun. Sekitar 34,5% remaja laki-laki dan 33,3% remaja perempuan berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat belum berusia 15 tahun.

Tingginya angka kejadian seks bebas pada remaja dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks (Purnaningratri et al., 2022). Beberapa faktor tersebut antara lain ialah rendahnya tingkat pendidikan remaja akibat putus sekolah, kurangnya pengetahuan remaja

terkait seks bebas, lingkungan tempat tinggal yang buruk, ekonomi yang rendah serta terpaparnya informasi yang kurang tepat dari berbagai sumber seperti media sosial. Selain itu, mayoritas remaja menggunakan media sosial yang berpotensi untuk memperoleh berbagai informasi yang menyesatkan (Wowor & Rembet, 2024). Apabila remaja memiliki bekal ilmu yang kurang maka remaja cenderung akan menirukan apa yang sudah dilihat tanpa memikirkan resiko yang terjadi.

Menurut Putro et al., (2022) dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas antara lain ialah dampak fisik, dampak fisiologis, dampak psikologi dan dampak sosial. Penyakit menular seksual merupakan dampak fisik dari perilaku seks bebas yang rentan terjadi pada usia 15-24 tahun. Sedangkan kehamilan di luar nikah merupakan dampak fisiologis yang memicu tindakan aborsi. Timbulnya perasaan takut, stress, merasa salah dan berdosa merupakan dampak psikologis dari perilaku seks bebas. Sedangkan dampak sosial yang timbul ialah putus sekolah karena kehamilan pada remaja perempuan dan terjadinya pengucilan. Selain itu, seks bebas juga memicu terjadinya pernikahan dini.

Desa Lamongrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas sekitar 950,571 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.558 jiwa dari 1.049 kepala keluarga. Secara geografis, Lamongrejo berbatasan dengan Desa Munungrejo di utara, Wateswinangun di timur, Sukodadi di selatan, dan Durikedungrejo di sebelah barat. Desa ini terbagi menjadi sembilan dusun, yaitu Kambangan, Brumbun, Pelas, Ngelo, Ngeblek, Kanyar, Lengkong, Pule, dan Banteng. Sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani padi, petani tembakau, dan pedagang.

Sex education merupakan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya seks bebas pada remaja (Oktavia, Mansur & Yuliani, 2021). *Sex education* bertujuan untuk memberikan wawasan, sikap dan ketrampilan yang tepat dalam menghindari perilaku seks bebas (Munawaroh, 2023). *Sex education* pada konteks global telah diakui sebagai elemen krusial yang mendukung kesehatan reproduksi dan seksual serta dapat mengurangi risiko perilaku seksual yang tidak aman. Menurut Patty et al., (2022) melalui *sex education* memberikan pemahaman serta informasi mengenai masalah seksual yang berkaitan seks bebas dan pernikahan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas 7 di SMPN 2 Ngimbang sudah mulai menyukai lawan jenis bahkan sudah ada yang berpacaran. Menurut hasil wawancara yang dilakukan beberapa faktor yang menyebabkan remaja di SMPN 2 Ngimbang berpacaran ialah membutuhkan tempat bercerita dan dukungan emosional,

kebutuhan perhatian dan kasih sayang serta pengaruh dari media sosial. Berdasarkan penjelasan yang telah di sampaikan maka untuk mencegah terjadinya seks bebas dan pernikahan dini pada siswa SMPN 2 Ngimbang maka dilakukan Program SEKAR (*Sex Education Untuk Remaja*). Program SEKAR yaitu penyuluhan *sex education* dan kesehatan reproduksi untuk remaja yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas dan dampak negatif pernikahan dini.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pre test post test*. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi berdasarkan PRECEED-PROCEED dengan menggunakan data primer dan data sekunder serta dilanjutkan dengan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan melakukan analisis masalah dengan menggunakan metode *fishbone*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sasaran dari Program SEKAR ialah remaja kelas 7 di SMP 2 Ngimbang yang berjumlah 100 orang. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan menggunakan media poster.

3. HASIL



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Program SEKAR

Kegiatan penyuluhan *sex education* dan kesehatan reproduksi pada Program SEKAR diawali dengan registrasi. Setelah itu dilanjutkan dengan *pre test* dan akhir kegiatan ditutup dengan *post test*. Berikut merupakan hasil *pre test* dan *post test* peserta Program SEKAR.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Rata-rata	Kategori
Tingkat pengetahuan <i>pre test</i>	47,00	Kurang
Tingkat pengetahuan <i>post test</i>	93,80	Baik

Sebelum dilakukan penyuluhan diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta Program SEKAR sebesar 47,00 yang tergolong pada kategori cukup. Namun, setelah dilakukan penyuluhan mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi pada Program SOLUSI terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta program sebesar 46,8 % sehingga menjadi 93,80. yang termasuk dalam kategori baik. Angka tersebut menunjukkan bahwa peserta peserta program SEKAR mengalami peningkatan pengetahuan mengenai dampak negatif pernikahan dini, bahaya seks bebas dan kesehatan reproduksi.

4. DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa remaja di SMPN 2 Ngimbang memiliki pemahaman yang kurang terkait kesehatan reproduksi dan seks bebas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriani et al., (2023) yang menyatakan bahwa saat ini masih banyak dijumpai remaja yang tidak memahami seks bebas. Pengetahuan diartikan sebagai hasil tahu individu setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Marifah et al., 2025). Penginderaan dapat terjadi melalui indra pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman dan peraba. Namun mayoritas pengetahuan pada manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan termasuk salah satu hal yang krusial yang diperlukan oleh remaja untuk membentuk perilaku sehingga pengetahuan termasuk salah satu faktor penentu dari perilaku remaja. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja ialah pengetahuan mengenai seksual pra nikah (Marten, Hidayat & Azissah, 2025). Pengetahuan seksualitas yang baik maka dapat membimbing individu menuju perilaku seksual yang baik. Namun sebaliknya, apabila pengetahuan seksualitas yang kurang maka akan menimbulkan penyimpangan yang mengarah pada perilaku seksual pra nikah (Mutia et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20% remaja kelas 7 di SMPN 2 Ngimbang yang mengaku sudah memiliki pacar. Hal tersebut dilakukan agar remaja memperoleh dukungan emosional dan perhatian serta memiliki tempat untuk saling bercerita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ekasari, Rosidawati & Jubaedi (2022) yang menyatakan bahwa berbagai motivase remaja melakukan pacaran karena merasa kesepian dan membutuhkan perhatian serta teman curhat. Menurut Agustin et al., (2024) pacaran ialah salah

satu risiko perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja. Pacaran termasuk langkah awal terjadinya seks bebas apabila dilakukan secara tidak sehat. Menurut Hatta, Kote & Harianti (2024) terdapat dua gaya pacaran yakni pacaran sehat dan tidak sehat. Pacaran secara sehat terdiri dari sehat secara fisik, sosial, psikologi dan saling mengenal satu sama lain. Sedangkan pacaran tidak sehat terdiri dari *intercourse*, *petting*, *netting* dan *kissing*.

Menurut Agil (2025) ialah suatu hubungan interpersonal yang dibentuk oleh ketertarikan romantic dan emosional. Pacaran memiliki fungsi sebagai langkah awal pada proses pengenalan lebih mendalam antara satu sama lain termasuk mengenai kecocokan, karakter dan emosional. Sedangkan pada konteks psikologis, pacaran dianggap sebagai pengembangan ketrampilan sosial, eksplorasi identitas diri dan pembentukan kelekatan yang lebih matang. Namun, setiap individu memiliki tujuan yang berbeda-beda maka sering dijumpai adanya penyimpangan seksual pada hubungan pacaran yakni seks bebas.

Untuk menghindari terjadinya seks bebas yang diakibatkan oleh pacaran tidak sehat maka dilakukan penyuluhan mengenai *sex education* dan kesehatan reproduksi pada remaja kelas VII di SMPN 2 Ngimbang dengan tujuan untuk memberikan pembekalan informasi bagi remaja untuk memahami terjadinya perubahan selama pubertas, bahaya seks bebas dan pernikahan dini. Penyuluhan dilakukan secara interaktif yang melibatkan interaksi antara pemateri dan audiens. Hal tersebut bertujuan agar remaja lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ekawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan edukatif dan interaktif dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang resiko seks bebas sehingga dapat sebagai langkah pencegahan untuk menekankan kasus seks bebas pada remaja dan pernikahan dini.



Gambar 2. Media Poster

Pada penelitian ini penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media visual berupa poster. Poster tersebut memuat informasi mengenai cara mengenali masa pubertas, bahaya perilaku seks bebas dan dampak negatif pernikahan dini. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2023) yang menyatakan bahwa poster merupakan media yang efektif digunakan untuk media komunikasi kesehatan yang memiliki unggulan berupa tampilan yang menarik dan mudah dibawa.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta program setelah dilakukan penyuluhan *sex education* dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windari, Sari & Sinay (2024) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang perilaku seks bebas setelah dilakukan penyuluhan. Menurut Sari, Engkeng & Rahman, (2022) penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan agar individu maupu kelompok dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Salah satu upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan (Syafir & Saleh, 2025). Pada penelitian ini melalui penyuluhan remaja akan memperoleh pengetahuan mengenai cara mengenali diri saat masa pubertas dan mengetahui bahaya perilaku seks bebas serta dampak negatif pernikahan dini. Adanya pengetahuan tersebut diharapkan remaja dapat menghindarkan diri dari berbagai hal negatif yang mengarah pada perilaku seks bebas.

5. KESIMPULAN

Program SEKAR merupakan program yang diselenggarakan oleh kelompok KKN BBK 6 Universitas Airlangga di Desa Lamongrejo Kabupaten Lamongan. Tujuan dari pelaksanaan Program SEKAR ialah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMPN 2 Ngimbang terkait kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas dan dampak negatif pernikahan dini. Sebelum dilakukan penyuluhan *sex education* rata-rata pengetahuan remaja sebesar 47,00 dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 93,80 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa Program SEKAR merupakan program yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMPN 2 Ngimbang terkait kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas dan dampak negatif pernikahan dini.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN BBK 6 Universitas Airlangga Desa Ngimbang Kecamatan Lamongrejo Kabupaten Lamongan.

DAFTAR REFERENSI

- Agil, S. H. (2025). Dampak pacaran generasi Z terhadap kesehatan mental. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 11, 254–271.
- Agustin, E. A., Susanti, S., Marliana, L., & Judaty, M. D. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pacaran pada remaja. *Jurnal Medikes*, 11(2), 257–266.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446.
- Arisandy, D., & Wardhani, A. Y. (2023). Edukasi tentang pendidikan seks pada remaja tunagrahita sekolah luar biasa. *Jurnal Gervasi*, 7(2), 854–864.
- Astuti, H. (2023). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Jurnal Komunikasi*, 3, 8–14.
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Jurnal Pendidikan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2022). Pengalaman pacaran pada remaja awal. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.
- Ekawati, E. A., Tambaip, T., Karo, M. B., Maharani, W. A., & Reskir, S. (2021). Edukasi bahaya seks bebas sebagai upaya pencegahan pernikahan dini remaja di SMPN 3 Merauke. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 161–167.
- Hatta, M., Kote, F. D., & Harianti, S. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran remaja masa kini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2, 1–22.
- Indriani, S., Nikmah, A. N., Nirwana, B. S., & Purnani, W. T. (2023). Pengaruh penyuluhan melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di SMAN Sukomoro Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 5, 55–69.
- Marifah, L., Amalia, R., Ernawati, W., & Aquari, B. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan seks bebas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Manajemen di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 13(Desember).
- Marten, A., Hidayat, Y., & Azissah, D. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 41–50.
- Munawaroh. (2023). Pendidikan seksual bagi remaja: Tantangan dan harapan dari perspektif orang tua. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(2), 53–62.
- Mutia, F., Harahap, M., Harfa, A., Lubis, S., Ahmad, H., & Aliyah, N. (2024). Pendidikan kesehatan tentang seks bebas dan pencegahan pada remaja di MAN 2 Model Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 6(2).

- Natonis, H. Y., Malaikari, F., Bolla, A., & Bani, D. (2026). Pengaruh pendidikan seks terhadap meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja di Kota Kupang. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 556–564.
- Oktavia, J. N., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). Efektivitas metode sex education terhadap sikap remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 141–151.
- Patty, F. U., Tetelepta, N., Mahu, S. A., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi sex education: Pentingnya pengenalan pendidikan seks pada remaja sebagai upaya meminimalisir penyakit menular seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Purnaningratri, I., Anwar, S., Kurniasari, E. D., & Mansur, M. H. (2022). Analisis keselamatan pelayaran ditinjau dari kepuasan kerja dan stres kerja dengan kinerja pelaut sebagai variabel intervening (Studi pada pelaut alumni BP2IP Tangerang period 2014–2018). *Jurnal Mantik*, 6(2), 1648–1654. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/2569/2103>
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 10(5), 46–53.
- Syafir, M. I., & Saleh, M. S. (2025). Metode partisipatif dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. *Journal of Public Health Perspective*, 2(1), 8–14.
- Ummah, S. M., Akmalia, D. N., Maura, A. S., Avianika, K. A., & Hamidah, S. (2023). Pendidikan seks bagi anak tunagrahita di SLB Purnama Asih. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Windari, A. P., Sari, I. I., & Sinay, H. (2024). Promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA 10 Desa Kamarian. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 2103–2108.
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak sex bebas pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 3(1), 8–17.